

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banten merupakan provinsi yang mempunyai banyak nilai sejarah, dari Banten lama, Ujung kulon, Gunung Anak Krakatau sampai suku yang terkenal yaitu suku Baduy. Wilayah Baduy terletak sekitar 130 kilometer dari Jakarta atau 38 kilometer sebelah selatan kota Rangkasbitung. Masyarakat hukum adat Baduy hingga sekarang masih memegang dan menjalankan hukum adat (*pikukuh*) dengan kuat. Suku Baduy sendiri dibagi menjadi dua, yaitu Baduy dalam atau biasa disebut Baduy *Tangtu* dan Baduy luar atau biasa disebut Baduy *Panimping*.

Baduy merupakan suku yang terletak di Lebak Banten. Baduy merupakan salah satu aset budaya yang paling diperhatikan oleh pemerintah. Baduy masih memegang teguh hukum adatnya (*pikukuh*), bagaimana kosmologi (pandangan terhadap alam) mereka terhadap dunia ini. Cara mereka memperlakukan alam, membuat rumah yang selalu menghadap keutara, anak-anak yang mendapatkan pendidikan hanya dari orangtua serta adat setempat, pemakaian baju adat, tata letak tanah dan lain sebagainya.

Menurut mereka asal mula dunia ini berada di suatu tempat diwilayah Baduy yang disebut *Sasaka Pusaka Buana* atau *sasaka Domas*, tempat pemujaan orang Baduy yang terletak di dalam hutan lindung. Tempat tersebut juga disebut dengan *pancer bumi* (pusat dunia atau inti jagat) sehingga wilayah Baduy diibaratkan sebagai jantungnya Pulau Jawa yang sangat dijaga dan suci. Maka untuk menjaga tempat orang suci itu leluhur orang Baduy membuat suatu hukum adat (*pikukuh*) yang harus ditaati dan dipatuhi. Kosmologi seperti yang ada di Baduy sangat jarang ditemui pada suku manapun. Namun sebelum mempelajari lebih dalam tentang Baduy, baiknya harus mengetahui tentang kosmologi dan filosofi-filosofi yang ada di Baduy. Karena kosmologi mencakup seluruh sejarah upaya manusia untuk memahami alam semesta.

Baduy juga sangat terkenal dengan suku pedalaman, tata ruang yang baik serta orang-orang sederhana yang masih menjaga alamnya dengan baik. Banyak memang artikel-artikel yang membahas tentang Baduy, dari adat istiadat, kesenian, kependudukan, ruang dan waktu. Namun, belum adanya media yang melengkapi data-data yang sudah ada. Masih sangat sedikit yang

menjelaskan tentang kosmologi Baduy itu sendiri, bagaimana masyarakat Baduy menjaga alamnya. Filosofi-filosofi yang terkandung didalam kehidupannya sehari-hari yang disertai media pelengkap seperti foto yang bisa menggambarkan keadaan secara nyata.

Buku merupakan benda yang sudah ada dari zaman ahulu dan tidak akan hilang. buku juga menjadi sangat praktis serta mudah dibawa kemanapun pergi. Sebuah buku juga dapat mempengaruhi psikologi seseorang ketika membacanya. Hingga saat ini buku selalu bergerak mengikuti era zaman sampai tercipta banyak kategori-kategori buku yang ada di dunia yang membuat buku tidak akan tergantikan.

Fotografi mempunyai nilai tambah, selain mengabadikan sebuah momen, dengan sebuah foto dapat bercerita secara nyata. Selain itu fotografi juga menjadi data-data pelengkap untuk riset-riset atau tulisan-tulisan yang sudah ada. Dengan adanya foto, maka tulisan itu akan tergambarkan secara nyata. Foto-foto yang ditampilkan juga bisanya mempunyai daya tariknya tersendiri bagi orang-orang yang melihatnya.

Maka dari itu penulis akan mengajukan solusi berbasis keilmuan desain komunikasi visual dengan membuat buku fotografi, sehingga dapat menggambarkan suasana secara nyata tentang kosmologi suku Baduy kepada masyarakat dengan akurat. Diharapkan bisa menedukasi bagi siapa saja yang melihat buku fotografi tersebut.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang diidentifikasi pada penuturan di atas, maka dapat ditarik beberapa masalah:

1. Masih sedikit yang mengetahui tentang kosmologi Suku Baduy
2. Kurang terekspos pandangan masyarakat Baduy terhadap alam
3. Masih sedikit buku tentang Baduy yang berbasis media fotografi
4. Tidak adanya buku kosmologi berbasis media fotografi untuk menggambarkan kosmologi suku Baduy agar dapat menyampaikan pesan dalam bentuk visual dan tergambarkan secara nyata

1.2.2 Rumusan Masalah

Dalam identifikasi diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu:

1. Bagaimana merancang buku kosmologi melalui media fotografi yang tepat untuk menggambarkan kosmologi, budaya dan *philosophy* Suku Baduy?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang diberikan penulis bertujuan untuk fokus untuk penelitian dengan memakai metode 5W1H

a. What (apa)

Baduy merupakan pusat dunia yang biasa disebut *Sasaka Pusaka Buana* atau *Sasaka Domas* disana terdapat hutan lindung atau hutan larangan yang dikenal dengan pancer bumi, Baduy juga terkenal dengan hukum adatnya (*pikukuh*) serta kosmologi yang ada disana.

b. Who (siapa)

Segmentasi ditujukan kepada masyarakat dari rentan umur 20-30 tahun, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki, kelas menengah kebawah dan bergeografis di Bandung.

c. When (kapan)

Perancangan serta pengumpulan data dimulai dari Februari 2019

d. Where (dimana)

Desa Kenkes, Baduy luar, Rangkasbitung-Banten

e. Why (kenapa)

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kosmologi suku Baduy

f. How (bagaimana)

Membuat buku fotografi sebagai salah satu media edukasi yang memberikan pembelajaran atau pesan tentang kosmologi suku Baduy

1.4 Tujuan Perancangan

Dalam proses perancangan ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis :

1. Dengan fotografi dan visualisasi yang mendukung kosmologi, budaya dan *philosophy* Suku Baduy, yang dikemas dalam bentuk buku dengan media fotografi sehingga bisa

tergambarkan secara nyata. Maka pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan dengan jelas dan baik.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data disini akan menggunakan metode kualitatif

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mencermati sesuatu lingkungan, seseorang, situasi secara rinci, dan mencatatnya kembali dengan terpercaya dan akurat (Rohidi, 2018:87)

Observasi merupaka suatu proses pengamatan bahkan ingatan. Dimana penulis akan melakukan observasi ketempat yang dituju. Penulis mempelajari perilaku target.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui sistem tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banten untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3. Studi Pustaka

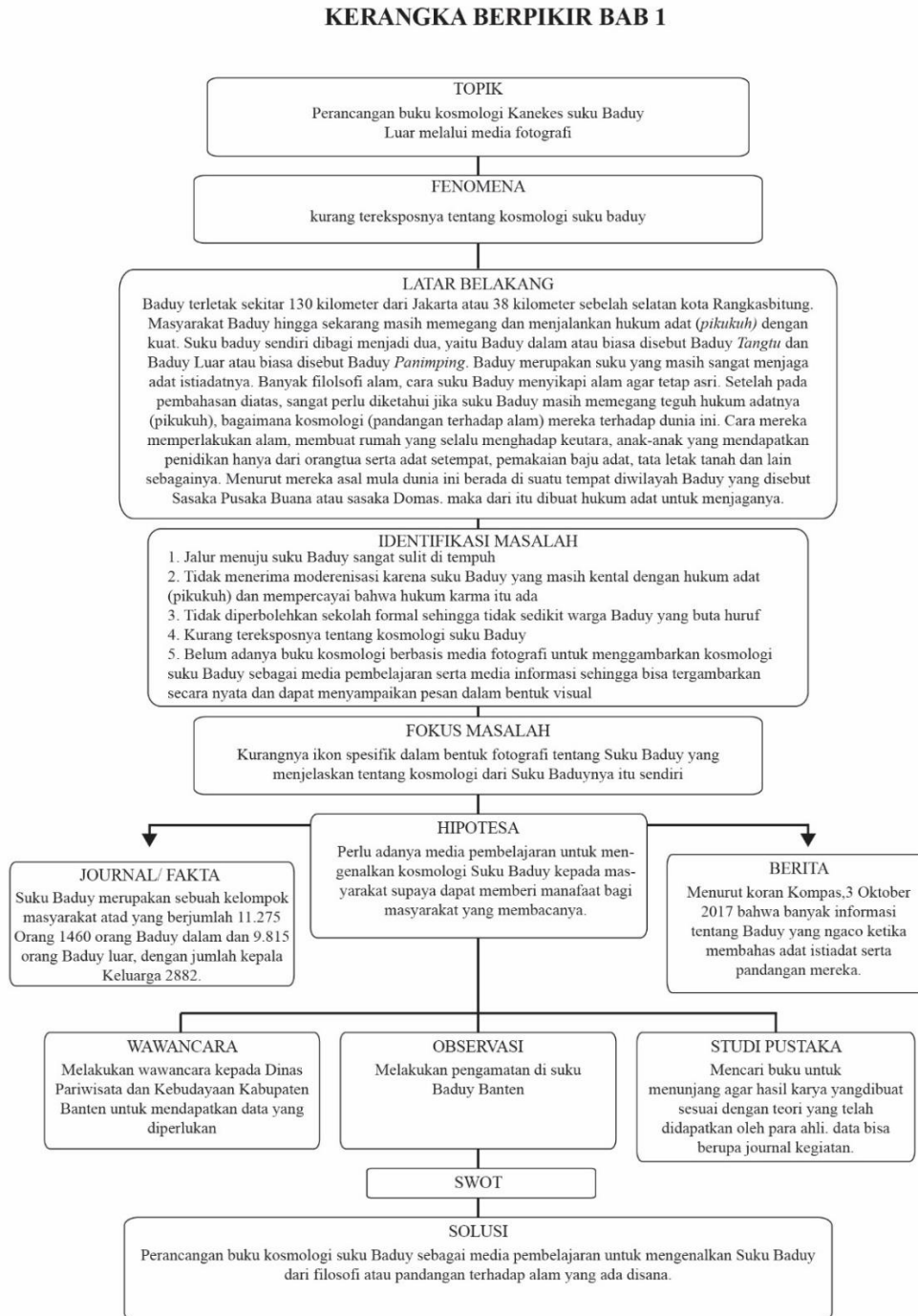
Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referens lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2012:291). Dalam perancangan buku fotografi kosmologi Suku Baduy, penulis mendapatkan data yang valid dari buku yang menjelaskan tentang fotografi serta suku Baduy.

1.5.2 Metode Analisis Data

Analisis data disini menggunakan SWOT, atau kepanjangan dari *strengths, weaknesses, opportunities*, dan *threats*. Merupakan ranjangan strategis untuk mengevaluasi kekuatan,

kelemahan, peluang serta ancaman. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Gambar Kerangka Berfikir

Sumber: Fina Safinatunnajah

1.7 Pembabakan

Sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka perancangan dalam penyusunan permasalahan ini.

BAB II Dasar Pemikiran

Memaparkan dan menjabarkan teori-teori yang akan digunakan dalam perancangan buku fotografi kosmologi Suku Baduy.

BAB III Data dan Analisis Masalah

Mengutarakan data – data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta menjelaskan hasil analisis dari data yang didapatkan.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep perancangan atau ide besar, konsep media, dan hasil perancangan buku fotografi kosmologi Suku Baduy.

BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban yang berkaitan dengan rumusan masalah.